

PENGARUH PERAN SATUAN PENGAWASAN INTERNAL TERHADAP PENCAPAIAN *GOOD UNIVERSITY GOVERNANCE* PADA PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM NEGERI (PTKIN) DI INDONESIA

Purwanto Wahyudi*)

Mahasiswa Universitas Muslim Indonesia (UMI) Makassar

Email: purwantowahyudi89@gmail.com

Murdifin Haming**)

Dosen Universitas Muslim Indonesia (UMI) Makassar

Asriani Junaid***)

Dosen Universitas Muslim Indonesia (UMI) Makassar

***Abstract :** This research aims to know whether the Internal Control Unit (ICU) has a role to achieve the Good University Governance (GUG) at State Islamic Universities (SIU) in Indonesia. This study uses primary data which is collected by questionnaire shared to every respondent. Population in this research are the internal auditors who work on Internal Control Unit (ICU) at the State Islamic Universities (SIU) in Indonesia. The method approach in this research is quantitative by using simple linear regression analysis. The result shows that Internal Control Unit (ICU) significantly affects the Good University Governance (GUG) achievement at State Islamic Universities (SIU) in Indonesia. So, the conclusion is the Internal Control Unit (ICU) has a role in the Good University Governance (GUG) achievement. It means that in applying good governance principles in universities, the role of Internal Control Unit (ICU) as an independent unit to ensure non-academic quality in a university.*

***Keywords:** internal audit, Internal Control Unit (ICU), Good University Governance (GUG).*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting yang harus dirasakan oleh setiap manusia. Perguruan tinggi merupakan salah satu institusi yang berperan dalam praktik pendidikan. Institusi perguruan tinggi memiliki keistimewaan dibanding institusi lain terletak pada fungsi dasarnya, yaitu dalam hal pendidikan, pengajaran dan usaha penemuan atau inovasi (riset). Fungsi-fungsi inilah yang kemudian mendefinisikan peranan perguruan tinggi dalam masyarakat. Wacana yang kemudian sering mengemuka dalam penyelenggaraan perguruan tinggi kemudian adalah mengenai *academic excellence* dan manajemen perguruan tinggi, termasuk dalam hal pembiayaan. Jawaban dari kedua wacana ini

kemudian bergantung pada bagaimana pemahaman suatu negara dalam penerapan good university governance (Sukirman dan Sari, 2012).

Good University Governance (GUG) adalah suatu konsep yang saat ini sedang mainstream dalam penyelenggaraan perguruan tinggi. Konsep ini adalah turunan dari konsep good governance atau tata kelola pemerintahan yang baik. Tujuan dari konsep ini adalah untuk mewujudkan perguruan tinggi yang akuntabel. Upaya awal pemerintah dalam kerangka implementasi konsep *good university governance* (GUG) adalah dengan membentuk satuan kerja yang menerapkan pola tata kelola keuangan badan layanan umum. Satuan Kerja Badan Layanan Umum merupakan

satuan kerja yang fokus terhadap pelayanan terbaik kepada publik

Sebagai salah satu perwujudan dari konsep *good university governance*, perguruan tinggi Badan Layanan Umum diwajibkan untuk menerapkan prinsip-prinsip *good governance*. Salah satu prinsip *good governance* adalah adanya transparansi dan akuntabilitas. Akuntabilitas dan transparansi tersebut dimaksudkan untuk memastikan bahwa pengelolaan keuangan pemerintah yang dilakukan aparatur pemerintah berjalan dengan baik. Sampai saat ini persoalan transparansi dan akuntabilitas organisasi terutama di perguruan tinggi Badan Layanan Umum (BLU) masih belum ada perubahan berarti.

Fenomena perilaku fraud di perguruan tinggi negeri justru mengemuka dalam beberapa tahun belakangan ini. Berdasarkan data *Indonesian Corruption Watch* (ICW) disebutkan bahwa dalam rentang 10 tahun sejak awal tahun 2006 hingga Agustus 2016 ditemukan 37 kasus korupsi yang melibatkan perguruan tinggi (Yuntho, dalam Ahmad Faisal Anshori (2017)). Berdasarkan pantauan ICW ada 12 pola korupsi di perguruan tinggi dan yang paling banyak adalah korupsi di bidang pengadaan barang dan jasa. Pola lainnya antara lain penyelewengan dana hibah dan *Corporate Social Responsibility* (CSR), korupsi anggaran internal, korupsi penjualan aset perguruan tinggi dan korupsi dana Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) mahasiswa (Yuntho, dalam Ahmad Faisal Anshori (2017)).

Berikut adalah beberapa kasus fraud atau korupsi yang terjadi di perguruan tinggi sebagai berikut. Kasus pembangunan rumah sakit pendidikan UNAIR dengan nilai kerugian sebesar Rp 85 miliar. Selanjutnya Kasus tindak pidana korupsi dalam proses penganggaran, pengadaan barang dan jasa proyek instalasi infrastruktur teknologi informasi gedung Perpustakaan Pusat Universitas Indonesia tahun 2010-2011 dengan total kerugian Rp 13,076 Milyar. Kasus korupsi perguruan

tinggi juga pernah terjadi di Malang yaitu di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan dugaan kasus korupsi pengadaan lahan yang mengakibatkan kerugian negara sebesar Rp 6,8 Milyar, dan Kasus dugaan korupsi proyek pengadaan alat laboratorium F-MIPA (Fakultas Matematika dan IPA) di Universitas Negeri Malang (UM) dimana Proyek ini dibiayai dari APBN 2009 sebesar Rp 44 miliar, pada kasus ini mengakibatkan kerugian negara sebesar Rp 14,9 Milyar. Kemudian Pada tahun 2017 Kasus dugaan korupsi pembangunan gedung laboratorium terpadu Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar (UNM) dengan total kerugian negara sebesar Rp 4.4 Milyar.

Fakta tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan perguruan tinggi di Indonesia masih belum optimal. Penerapan prinsip-prinsip *good governance* menjadi faktor penting untuk meningkatkan kinerja suatu organisasi. Upaya untuk mewujudkan pemerintahan yang mampu melaksanakan praktik *good governance* yaitu adanya fungsi audit internal, dan sistem pengendalian internal yang baik pada suatu organisasi. Sesuai dengan penjelasan Mardiasmo (2009:189) bahwa untuk mewujudkan pemerintahan yang baik (*good governance*), terdapat tiga aspek, yaitu pengawasan, pengendalian, dan pemeriksaan. Internal audit pada satker BLU tersebut adalah Satuan Pengawas Internal (SPI). Adanya SPI di satker BLU akan memperkuat sistem pengendalian intern di satuan kerja tersebut. Pengendalian internal yang kuat dan efektif akan mencegah terjadinya fraud dan penerapan *good university governance* (GUG) dapat tercapai.

Satuan pengawasan internal secara teori merupakan salah satu perangkat yang dapat menunjang terwujudnya *Good University Governance* yang pada saat ini telah berkembang menjadi komponen utama dalam meningkatkan universitas secara efektif dan efisien. Sama halnya

di perguruan tinggi keagamaan islam negeri di indonesia, banyak perguruan tinggi yang berada dalam naungan kementerian agama yang membentuk tim satuan pengawas internal (SPI) yang diharapkan bisa menjadi penjamin mutu non akademik dan melakukan penguatan kelembagaan PTKIN. Keberadaan SPI, harus dapat menjamin tata kelola kampus akan menjadi lebih baik, transparan, dan akuntabel.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka yang jadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah Apakah Satuan Pengawasan Internal (SPI) berpengaruh positif terhadap penerapan *good univeristy governance* pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) yang berstatus BLU

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ingin menguji kembali dan memperoleh bukti empiris apakah Satuan Pengawasan Internal (SPI) dan pengendalian internal berpengaruh terhadap *good univeristy governance* pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) yang berstatus BLU

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Stewardship Theory

Teori Stewardship mempunyai akar psikologi dan sosiologi yang didesain untuk menjelaskan situasi dimana manajer sebagai steward dan bertindak sesuai kepentingan pemilik (Donaldson & Davis, 1991 dalam Fadli). Teori stewardship menjelaskan bahwa manajer akan berperilaku sesuai kepentingan bersama. Ketika kepentingan steward dan pemilik tidak sama, steward akan berusaha bekerja sama dari pada menentangnya, karena steward merasa kepentingan bersama dan berperilaku

sesuai dengan perilaku pemilik merupakan pertimbangan yang rasional karena steward lebih melihat pada usaha untuk mencapai tujuan organisasi.

Satuan Pengawasan Internal

Menurut BPK dalam Peraturan BPK tahun 2007 nomor 1, satuan pengawasan intern adalah unit organisasi pada Badan Usaha Milik Negara atau Badan Usaha Milik Daerah yang mempunyai tugas dan fungsi melakukan pengawasan dalam lingkup kewenangannya. Fungsi pengawasan dan pengendalian ini bertujuan untuk mendorong dipatuhinya segala kebijakan, rencana dan prosedur yang telah ditetapkan. Fungsi tersebut dilaksanakan melalui suatu pemeriksaan internal atau yang lebih dikenal dengan audit internal.

Menurut Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2017 tentang Satuan Pengawasan Internal Pada PTKIN menjelaskan bahwa satuan pengawasan internal merupakan unsur pengawas yang menjalankan fungsi pengawasan non akademik untuk dan atas nama perguruan tinggi keagamaan negeri.

Good University Governance

Good University Governance (GUG) menurut Wijatno (2009:126) dapat dipandang sebagai penerapan prinsip-prinsip dasar konsep “good governance” dalam sistem dan proses governance pada institusi perguruan tinggi melalui berbagai penyesuaian yang dilakukan berdasarkan nilai-nilai yang harus dijunjung tinggi dalam penyelenggaraan perguruan tinggi secara khusus dan pendidikan secara umum. menurut Dikti ada 8 prinsip good university governance yang harus diterapkan oleh perguruan tinggi di Indonesia, kedelapan prinsip tersebut adalah : 1) Transparansi, 2) Akuntabilitas (kepada stakeholders), 3) Tanggung Jawab, 4) Independensi (dalam mengambil keputusan), 5) Adil,

6) Penjaminan Mutu dan relevansi, 7) Efektifitas dan efisiensi, 8) Nirlaba.

Hipotesis

Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah:

H: Satuan Pengawasan Internal (SPI) berpengaruh terhadap pencapaian Good University Governance (GUG)

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini disajikan dengan angka-angka dengan tujuan untuk menguji atau memverifikasi teori, menguji hubungan antar variabel, menentukan kausalitas dari variabel, dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif (untuk meramalkan suatu gejala). Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh data yang objektif, valid, dan reliable dengan menggunakan data yang terbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2002).

Desain penelitian ini adalah desain kausal (Umar, 2010) yang berguna untuk mengukur hubungan-hubungan antara variabel penelitian atau berguna untuk menganalisis bagaimana suatu variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Dimana variabel independen pada penelitian ini adalah satuan pengawasan internal sedangkan variabel devenden adalah *good university governance* (GUG)

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perguruan tinggi keagamaan islam negeri (PTKIN) BLU di Indonesia yang terdiri dari UIN, IAIN dan STAIN yang berjumlah 58 perguruan tinggi yang terdiri dari UIN sebanyak 17, IAIN sebanyak 23, dan STAIN sebanyak 18. Sedangkan Sampel pada penelitian ini adalah seluruh auditor/pejabat pengawas yang bekerja pada 16 SPI PTKIN BLU di Indonesia

Jenis dan Sumber data

Jenis data dalam penelitian ini berupa data primer yang diperoleh langsung dari sumbernya melalui penyebaran kuesioner yang dibagikan kepada Auditor Internal yang ada di Satuan Pemeriksa Internal di setiap Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) sebagai responden yang menjadi sampel penelitian ini. SPI mencakup Jabatan Fungsional Auditor, yang berkedudukan sebagai pelaksana teknis fungsional bidang pengawasan di lingkup Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN). Penelitian ini menggunakan skala likert (likert scale) sebagai skala pengukuran. Skala Likert merupakan metode skala bipolar yang mengukur baik tanggapan positif ataupun negatif terhadap suatu pernyataan. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan Skala Likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang dikirim secara langsung kepada responden yang disebut dengan personal survey. Data diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada para auditor yang bekerja di unit SPI di perguruan tinggi. Auditor yang menjadi sampel akan dikirim kuesioner yang berisi kumpulan pertanyaan tentang pengaruh Satuan Pengawasan Intern (SPI) dan pengendalian internal terhadap pencapaian Good University Governance (GUG)

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Satuan Pengawasan Internal

Satuan Pengawasan Internal (SPI) merupakan fungsi staf yang melakukan penilaian secara bebas atau

tidak memihak dalam suatu organisasi untuk memeriksa dan mengevaluasi seluruh aktivitas dan melaporkan hasil pekerjaannya tersebut kepada manajemen sebagai suatu jasa pelayanan, dan bertanggung jawab penuh kepada manajemen. Dalam melaksanakan perannya, SPI harus berpedoman pada standar professional audit intern. Menurut Tugiman (1997:16) standar profesi audit intern meliputi independensi, kemampuan profesional, lingkup pekerjaan, audit intern, pelaksanaan kegiatan pemeriksaan, serta manajemen bagian audit intern.

Semua item pertanyaan diukur dengan menggunakan skala interval (likert), 1 sampai 5. Jawaban yang didapat akan dibuat skor yaitu: nilai (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) setuju, dan (4) sangat setuju.

Good University Governance (GUG)

Good University Governance (GUG) merupakan bagian dari Good Governance yang penyelenggaraannya di dunia pendidikan yaitu perguruan tinggi. Good University Governance (GUG) merupakan suatu konsep yang menerapkan prinsip-prinsip dasar Good Governance. Beberapa indikator good university governance seperti transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan keadilan yang harus diterapkan oleh setiap perguruan tinggi untuk mewujudkan perguruan tinggi yang berkualitas.

Variabel ini diukur dengan menggunakan skala interval (likert) 4 poin, dari sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), setuju (4), dan sangat setuju (5).

Metode Analisis Data

Analisa ini digunakan untuk mengetahui pengaruh satuan pengawasan internal terhadap *good university governance* (GUG). Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan penelitian serta memperhatikan sifat-sifat data yang dikumpulkan, maka analisis data dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

Uji Asumsi Klasik Statistik

Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi, variabel independen, variabel dependen, atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas, sedangkan untuk varians yang berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. (Ghozali, 2013:39).

Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan Test for Linearity dengan pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (Linearity) kurang dari 0,05.

Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis bermaksud untuk membuktikan kebenaran atas dugaan sementara dari fenomena. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana. Pada penelitian ini hanya digunakan uji-t.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linier sederhana. Adapun bentuk

matematis analisis regresi berganda adalah sebagai berikut :

$Y = \alpha + \beta X + e$ Keterangan :

Y = Penerapan Good University Governance

α = Constanta

β = Koefisien Regresi

X = Auditor Internal

E = Standard Error

Uji t

Penelitian ini menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji t yang dilakukan sebagai berikut :

- Apabila signifikansi $> 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak
- Apabila signifikansi $< 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima Atau
- Apabila thitung $> t_{tabel}$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima
- Apabila thitung $< t_{tabel}$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (Adj R^2) adalah bertujuan mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen (satuan pengawasan intern) dalam menjelaskan variasi variabel dependen (good university governance). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Adjusted R square digunakan karena banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan ini. Nilai adjusted R square dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2011:97).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel. 1 Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Good University Governance	4,1977	,43570	65
Satuan Pengawasan Internal	4,3712	,38397	65

0 - 1 = Sangat tidak Setuju
 1,1 - 2 = tidak Setuju
 2,1 - 3 = netral
 3,1 - 4 = Setuju
 4,1 - 5 = Sangat Setuju

Tabel 9 menjelaskan hasil statistik deskriptif tentang variabel-variabel dalam penelitian ini, antara lain :

1. Satuan Pengawasan Intern (SPI) (X)

Berdasarkan tabel diatas X memiliki nilai mean 4,197 berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan sangat setuju. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,435 dari nilai rata-rata jawaban responden.

2. Good University Governance (GUG) (Y)

Berdasarkan tabel diatas Y memiliki mean 4.371 berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban sangat setuju. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,383 dari nilai rata-rata jawaban responden.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 2. Model Persamaan Regresi Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,062	,486		2,185	,033
SatuanPengawasan Internal	,717	,111	,632	6,475	,000

Sumber : Data yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan regresi yang terbentuk pada uji regresi ini adalah:

$$Y = 1.062 + 0,717X + e$$

Hasil pengujian yang diperoleh diatas adalah sebagai berikut :

a. Nilai konstanta (α) yang diperoleh sebesar 1.062 artinya jika variabel Satuan Pengawasan Intern (SPI) bernilai 0 maka besarnya tingkat Good University Governance (GUG) yang terjadi adalah sebesar 1.062.

b. Koefisien regresi $X = 0,717$ artinya jika Satuan Pengawasan Intern (SPI) naik sebanyak 1 satuan, maka Good University Governance (GUG) naik sebesar 0,717. Variabel Satuan Pengawasan Intern (SPI) berpengaruh positif terhadap Good University Governance (GUG) karena pada hasil uji analisis regresi sederhana tidak menunjukkan angka negatif.

Uji Signifikansi

Tabel. 3 Uji Signifikan

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,062	,486		2,185	,033
SatuanPengawasan Internal	,717	,111	,632	6,475	,000

Berdasarkan hasil pengujian Uji signifikan hipotesis diperoleh bahwa Satuan Pengawasan Intern (SPI) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Good University Governance (GUG). Pengujian pengaruh variabel Satuan Pengawasan Intern (SPI) terhadap Good University Governance (GUG) dapat diketahui dengan melihat nilai t table sebesar 6,475 lebih besar dari t hitung sebesar 1,669 dengan

signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang berada di bawah 0,05 yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel Satuan Pengawasan Intern (SPI) terhadap Good University Governance (GUG). Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa Satuan Pengawasan Intern (SPI) memiliki pengaruh terhadap Good University Governance (GUG) diterima.

Uji Koefisien Determinas (R^2)

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,632 ^a	,400	,390	,34027

a. Predictors: (Constant), SatuanPengawasan Internal

b. Dependent Variable: Good University Governance

Sumber : Data yang diolah, 2018

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI PENELITIAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian teori yang telah dikemukakan sebelumnya maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Peran Satuan pengawasan intern (SPI) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pencapaian good university governance (GUG). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitarini dkk (2013), Sukirman dkk (2012), dan Kholiyah dkk (2017). Hal ini juga Sesuai dengan penjelasan mardiasmo (2009) menyatakan bahwa, terdapat tiga aspek utama yang mendukung terciptanya tata kelolah yang baik (good governance), yaitu pengawasan, pengendalian, dan pemeriksaan dan ketiga aspek ini dapat dilaksanakan oleh auditor internal.

Implikasi Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perguruan tinggi, khususnya yang berada pada naungan kementerian agama (PTKIN) dimana hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bahwa dalam mewujudkan tata kelola perguruan tinggi yang baik atau *good university governance* (GUG) diperlukan peran dari satuan pengawasan internal (SPI).

DAFTAR PUSTAKA

Ansori Ahmad Faisol, 2017, Pengaruh Implementasi Good University Governance, Keefektifan Sistem Pengendalian Internal Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Fraud Pada Ptkin-Blu, Univversitas

Lampung Bandar Lampung Tesis(Yuntho, Oktober 31, 2016 dalam ahmad faisal anshori (201

Fadli Achmad, 2017. Pengaruh Peran Satuan Pengawasan Internal Terhadap Pencapaian Good University Governance Dengan Penerapan Pengendalian Internal Sebagai Variabel Intervening.

Ghozali, Iman, 2011, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (edisi kelima), Semarang.

Mardiasmo. 2009. *Akuntansi Sektor Publik. Edisi Revisi 2009*. Penerbit Andi Penerbit Andi Yogyakarta:

Peraturan BPK tahun 2017 nomor 1, Tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara. Jakarta

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2017 tentang Satuan Pengawasan Internal Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Negeri, Jakarta

Sukirman, dan Sari. 2012. *Peran Internal Audit Dalam Upaya Mewujudkan Good University Governance Di Unnes*. Jurnal Dinamika Akuntansi (JDA). Vol. 4 No 1. 4:8

Wijatno, Serian. Pengelolaan Perguruan Tinggi Secara Efisien, Efektif, dan Ekonomis untuk Meningkatkan Penyelenggaraan Pendidikan dan Mutu Lulusan. Salemba Empat. Jakarta. 2009.